

PERANCANGAN ULANG INTERIOR PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH BANDUNG (PUTRA) DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Muhammad Rifqy Adi Susilo¹, Donny Trihanondo² dan Vika Haristianti³
^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
mrifayas@student.telkomuniversity.ac.id¹, dannytri@telkomuniversity.ac.id²,
haristiantivika@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Perkembangan era globalisasi memberikan tantangan besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam aspek moral dan perilaku generasi muda. Pondok pesantren hadir sebagai solusi untuk membentuk karakter santri yang berilmu, berakhhlak, dan memiliki landasan nilai-nilai Islam yang kuat. Namun, meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun menimbulkan berbagai permasalahan, terutama terkait kenyamanan ruang, dan penyesuaian fasilitas mengingat aktivitas yang dilakukan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Perancangan ini bertujuan untuk merancang ulang interior Pondok Pesantren Sabilunnajah Bandung dengan pendekatan aktivitas, yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan fisik dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan penghuni pondok pesantren. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan ruang yang aman, nyaman, serta mendukung aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari penghuni pondok pesantren, terutama santri. Metode yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara, serta kajian literatur, untuk menganalisis kebutuhan ruang dan aktivitas pengguna. Hasil perancangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kenyamanan di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Pondok pesantren, Desain interior, Aktivitas, Fungsional, Fasilitas

Abstract: The development of the globalization era presents a major challenge to the world of education, including in the moral and behavioral aspects of the younger generation. Islamic boarding schools are present as a solution to shape the character of students who are knowledgeable, have good morals, and have a strong foundation of Islamic values. However, the increasing number of students from year to year has caused various problems, especially related to the comfort of the space, and the adjustment of facilities considering that the activities carried out are different from

schools in general. This design aims to redesign the interior of the Sabilunnajah Islamic Boarding School in Bandung with a activity approach, which focuses on improving the quality of the physical environment and facilities according to the needs to increase the productivity and comfort of the residents of the Islamic boarding school. This approach is expected to be able to create a safe, comfortable space, and support the learning activities and daily lives of the residents of the Islamic boarding school, especially students. The methods used include direct observation, interviews, and literature reviews, to analyze space needs and user activites. The design results are expected to improve the quality of the available facilities, so that in the end it can improve the quality of education and comfort in the Islamic boarding school environment.

Keywords: *Islamic boarding school, Interior design, Activity, Functional, Facility*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah). Untuk mewadahi hal tersebut, pondok pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang menawarkan pendidikan formal serta pengajaran agama yang lebih intensif. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam memberikan pendidikan moral dan agama generasi muda di tengah tantangan era globalisasi (Dhofier, 1982). Secara tipologi, pondok pesantren terbagi menjadi dua sistem pendidikan, yaitu pondok pesantren tradisional/*salafi* dan pondok pesantren modern/*khalafi* (Anindy, 2019). Seiring berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan berbasis agama Islam untuk membentengi generasi muda dari pengaruh buruk era globalisasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah santri di pondok pesantren di Indonesia setiap tahunnya.

Pondok Pesantren Sabilunnajah Bandung (Putra) yang berdiri sejak 2013 termasuk dalam kategori pesantren modern, dengan jumlah santri yang

terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan ini berdampak pada meningkatnya intensitas penggunaan ruang dan komplektivitas aktivitas harian. Meskipun sebagian fasilitas yang ada telah mendukung kegiatan santri, beberapa ruang belum sepenuhnya dapat mengakomodasi kebutuhan aktivitas yang dinamis, sehingga berdampak pada kenyamanan dan konsentrasi belajar yang menurun. Hal ini disebabkan kurangnya keterkaitan antara fungsi ruang dengan pola perilaku santri, di mana desain ruang cenderung seragam tanpa mempertimbangkan fasilitas penunjang belajar dan administrasi.

Oleh karena itu, pondok pesantren harus meningkatkan fasilitas untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah santri yang meningkat setiap tahun yang menegaskan peran penting pondok pesantren dalam sistem pendidikan (Abadan, et al. 2021). Perancangan ulang dengan pendekatan aktivitas dinilai relevan, dengan memahami interaksi antara aktivitas dan ruang fisik yang menjadi landasan perancangan lingkungan pesantren yang memenuhi kebutuhan fungsional, mendorong pembentukan perilaku positif, meningkatkan kenyamanan aktivitas harian, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam perancangan ini dilakukan melalui sumber primer dan sekunder untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi obyek perancangan untuk menilai kondisi kondisi bangunan secara keseluruhan yang mencakup tata letak ruang, dan elemen interior lainnya. Wawancara dilakukan dengan pihak HRD, guru, serta santri untuk mengetahui informasi yang lebih spesifik terkait

permasalahan dan kebutuhan ruang. Selain itu, dokumentasi berupa foto kondisi eksisting digunakan sebagai referensi desain.

Data sekunder mencakup studi literatur dari jurnal, buku, dan sumber akademik terkait konsep perancangan, studi banding ke pondok pesantren sejenis sebagai bahan perbandingan, serta studi aktivitas untuk menganalisis pola kegiatan santri, jumlah pengguna, dan kebutuhan ruang.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. 1 Site Plan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pondok Pesantren Sabilunnajah Bandung (Putra) berlokasi di Jl. Sungai Citarik II, Jl. Raya Sapan, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung. Lokasi ini cukup strategis, mengingat lokasinya yang tidak terlalu jauh dari jalan raya. Pondok pesantren ini memiliki kondisi fisik dengan bangunan yang tersebar di dalam satu kawasan dan terpisah antara satu dengan lainnya. Aktivitas yang berlangsung di dalamnya sangat beragam yang mencakup kegiatan belajar, ibadah, interaksi sosial, hingga administrasi.



Gambar 2. Kondisi Interior Pondok Pesantren Sabilunnajah

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Namun, pada sebagian bangunan belum memenuhi akan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kondisi ini membuat fungsi ruang menjadi kurang optimal dan berpotensi menghambat kelancaran aktivitas yang seharusnya berjalan secara efisien. Selain aspek fasilitas, elemen interior seperti pencahayaan, penghawaan, serta komponen dinding, lantai, dan ceiling belum memenuhi standar dan belum menyesuaikan penanganan yang diterapkan dengan jenis aktivitas yang ada, sehingga berdampak pada kenyamanan, fokus, dan kelancaran kegiatan yang hasilnya kurang maksimal.

Pendekatan

Pendekatan desain yang digunakan pada perancangan ini adalah pendekatan aktivitas yang menekankan pada bagaimana ruang dapat mendukung, memfasilitasi, dan mengarahkan berbagai aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Ching (2014) menekankan bahwa ruang menjadi sarana utama keberhasilan aktivitas, sementara dalam konteks pendidikan, lingkungan yang nyaman dan fungsional terbukti meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar (Fitrieani, et al. 2025).

Christopher Alexander (1997) menyatakan setiap elemen ruang harus berangkat dari aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Setiawan (1995) juga menegaskan bahwa perancangan berbasis aktivitas perlu memperhatikan

kejelasan fungsi, ukuran, dan bentuk ruang, penataan furniture, pemilihan warna, serta kualitas akustik, sirkulasi udara, dan pencahayaan. Penerapan prinsip pada perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, produktivitas, dan efektivitas ruang sesuai dengan kebutuhan santri.

Tema Perancangan



Gambar 3. Mindmap Tema dan Konsep Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi

Dalam perancangan ulang interior Pondok Pesantren Sabilunnajah (Putra) Bandung, tema "*Comfort Space for Active Learning*" diterapkan untuk menjawab kebutuhan santri dan pengguna lain berdasarkan aktivitas mereka. Kehidupan santri di pondok mencakup belajar formal, ibadah, istirahat teratur, dan interaksi sosial, semuanya dalam satu lingkungan tertutup. Pendekatan berbasis aktivitas menjadi dasar desain, dengan fokus pada efektivitas layout dan penyesuaian ruang sesuai kebutuhan tiap aktivitas. Tema ini dimaknai sebagai penyediaan ruang yang berfungsi optimal agar santri dapat beraktivitas dengan nyaman dan produktif.

Konsep Suasana yang Diharapkan



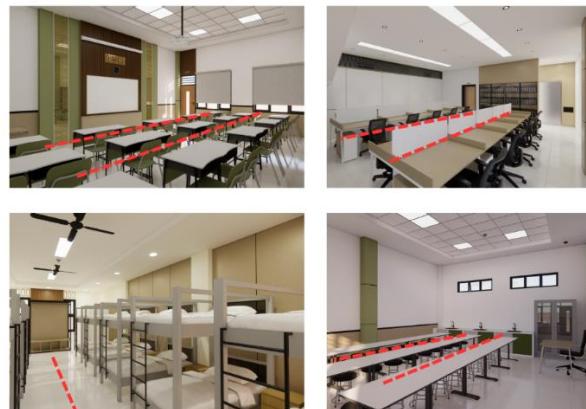
Gambar 4. Suasana yang diharapkan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perancangan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang ramah, nyaman, dan kondusif untuk belajar, beribadah, dan beristirahat, sehingga santri dapat menjalani kegiatan sehari-hari dengan dukungan fasilitas yang memadai. Penerapan desain mencakup penggunaan material natural dan mudah dibersihkan, seperti lantai keramik yang praktis dirawat dan memberi kesan sejuk, dominasi warna netral untuk suasana tenang, serta bentuk geometris yang memberikan kesan rapi dan tegas. Setiap elemen disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang guna mendukung kelancaran aktivitas penggunanya.

Konsep Perancangan

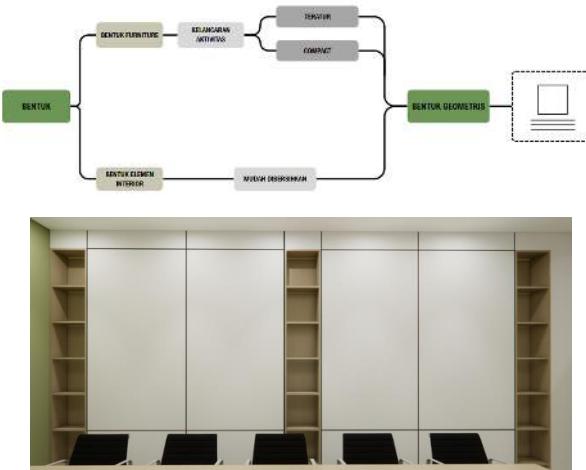
Konsep Organisasi Ruang



*Gambar 5. Penerapan Organisasi Ruang Linear
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Konsep organisasi ruang yang diterapkan pada perancangan ini adalah linear. Pola ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang padat dan terstruktur di lingkungan pesantren, serta mendukung efisiensi sirkulasi dan keteraturan fungsi ruang.

Konsep Bentuk

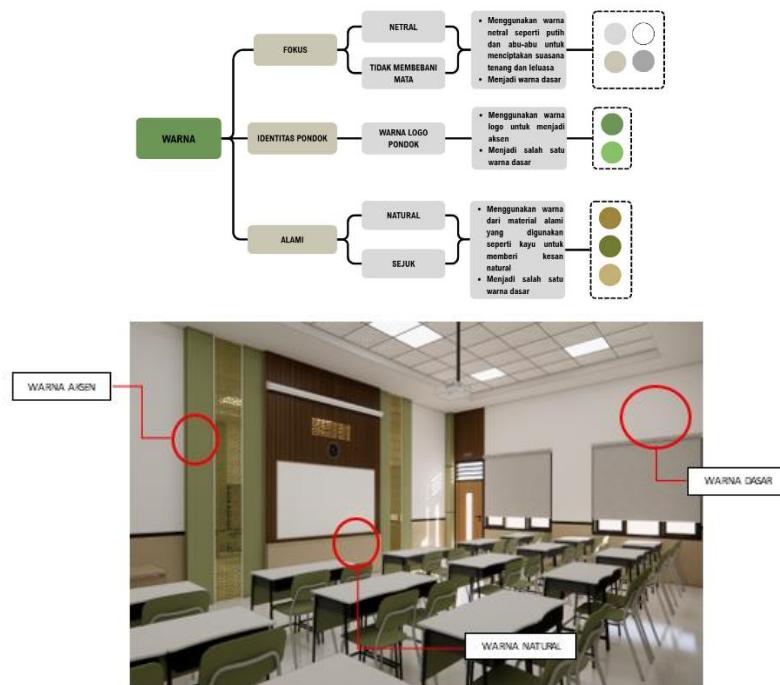


*Gambar 6. Mind Map dan Penerapan Konsep Bentuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Konsep bentuk yang digunakan dalam perancangan ini diterapkan secara menyeluruh pada elemen interior maupun furniture, dengan dominasi

penggunaan bentuk geometris sederhana. Bentuk geometris ini memberikan kesan yang rapi, teratur, dan sejalan dengan karakter lingkungan yang membutuhkan keteraturan dan kedisiplinan. Dominasi garis lurus diterapkan secara masif dan konsisten pada treatment dinding, plafon, dan furniture menghasilkan kesan visual yang bersih dan fokus.

Konsep Warna

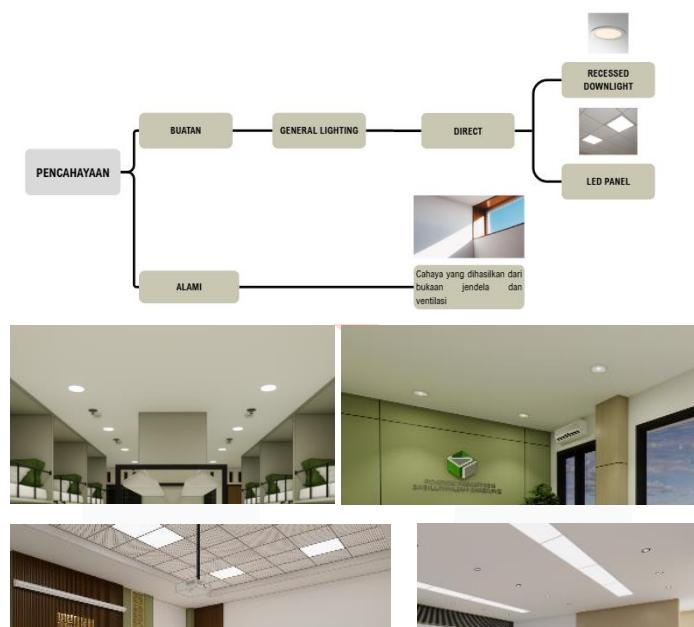


Gambar 7. Mind Map dan Penerapan Implementasi Konsep Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep warna yang digunakan pada perancangan pondok pesantren ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang dapat menciptakan kenyamanan dan ketenangan, sehingga dapat meningkatkan fokus dan produktivitas penggunanya, terkhusus para santri. Warna-warna netral seperti putih, abu-abu, dan cokelat digunakan sebagai palet warna dasar, memberikan kesan ruang yang bersih dan tidak membebani mata. Warna-warna ini membantu menciptakan lingkungan yang tidak terlalu ramai secara visual, sehingga dapat meningkatkan tingkat konsentrasi.

Sebagai elemen penguat identitas dan aksen visual, warna hijau diterapkan pula pada beberapa bagian interior tertentu. Penggunaan warna hijau ini tidak hanya berfungsi sebagai aksen, tetapi juga merupakan representasi dari warna logo pondok pesantren itu sendiri.

Konsep Pencahayaan



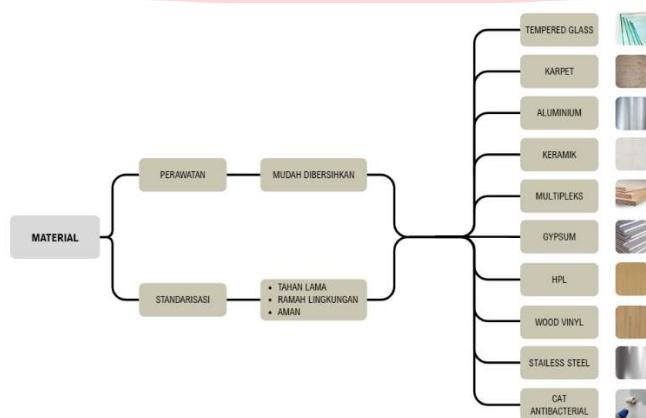
Gambar 8. Mind Map dan Penerapan Konsep Pencahayaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep pencahayaan pada pondok pesantren ini menggunakan dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diterapkan pada keseluruhan bangunan melalui bukaan jendela dan ventilasi, namun berdasarkan dari eksisting bangunan, pencahayaan alami masih tergolong kurang optimal pada beberapa bangunan. Oleh karena itu, pencahayaan buatan diperlukan untuk mendukung dan memaksimalkan intensitas cahaya di seluruh ruangan, terutama ketika kondisi cuaca mendung. Adapun jenis pencahayaan buatan pada pondok pesantren ini menggunakan *general lighting*, yang secara keseluruhan terdiri dari *direct lighting*.

Pencahayaan buatan yang digunakan mengusung konsep general lighting dengan jenis utama berupa direct lighting. Seluruh ruangan di dalam bangunan pondok pesantren menggunakan sistem direct lighting untuk memberikan pencahayaan yang merata. Jenis lampu yang digunakan meliputi LED recessed downlight yang diterapkan pada sebagian besar ruangan.

Sementara itu, ruangan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan panel LED kotak sebagai sumber pencahayaan utama. Panel ini dipilih karena mampu memberikan pencahayaan yang luas dan stabil, sehingga sesuai untuk diterapkan pada ruang-ruang dengan aktivitas tinggi, seperti aktivitas belajar.

Konsep Material



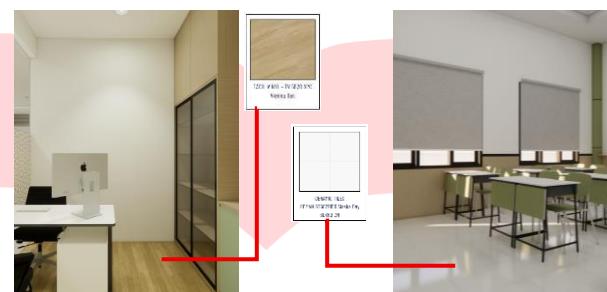
Gambar 9. Mind Map Konsep Material

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penggunaan material yang diterapkan pada pondok pesantren ini difokuskan pada material yang bersifat alami, tahan lama, serta mudah dalam perawatan. Pemilihan material dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan fungsional, estetika, dan kebersihan, mengingat intensitas aktivitas yang cukup tinggi dan jumlah pengguna yang cukup banyak. Oleh karena itu, material yang dipilih sebagian besar berasal dari bahan yang permukaannya mudah untuk dibersihkan, kuat, dan aman bagi pengguna.

Berikut penerapan material:

- a. Lantai: Material utama yang digunakan adalah keramik dan vinyl untuk lantai, keduanya memiliki tampilan bersih, rapi, mudah dirawat, dan tahan terhadap kelembapan. Lantai keramik menggunakan merk bersertifikasi SNI dan green label, sehingga tahan lama dan ramah lingkungan. Begitu juga lantai vinyl menggunakan merk TACO yang telah bersertifikasi SNI dan green label, mendukung ramah lingkungan dan tahan lama.



Gambar 10. Penerapan Konsep Material pada Lantai

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- b. Dinding: Elemen dinding menggunakan material tahan lama dan ramah lingkungan, seperti cat berwarna netral yang mudah dibersihkan, wall vinyl pada beberapa ruang belajar, serta multipleks berlapis HPL sebagai wall panel dan backdrop di area tertentu. Partisi kaca digunakan pada ruang yang membutuhkan privasi lebih, seperti ruang rapat.

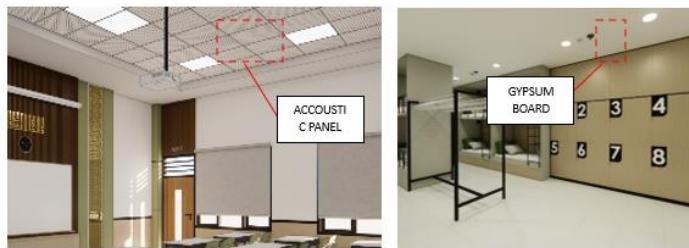


Gambar 11. Penerapan Konsep Material pada Dinding

Sumber: Dokumentasi Pribadi

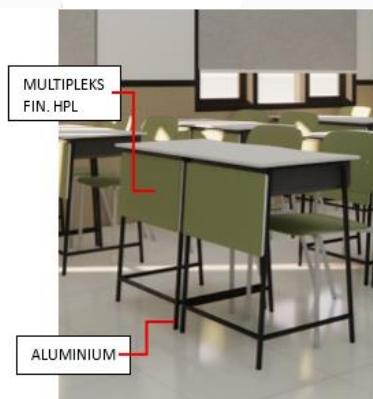
- c. Ceiling: Elemen ceiling secara keseluruhan menggunakan gypsum board dengan cat putih untuk menciptakan tampilan bersih dan

kesan luas, sekaligus membantu memantulkan cahaya agar pencahayaan lebih merata. Pada ruang tertentu, seperti kelas dengan aktivitas tinggi, digunakan acoustic ceiling panel untuk meredam kebisingan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.



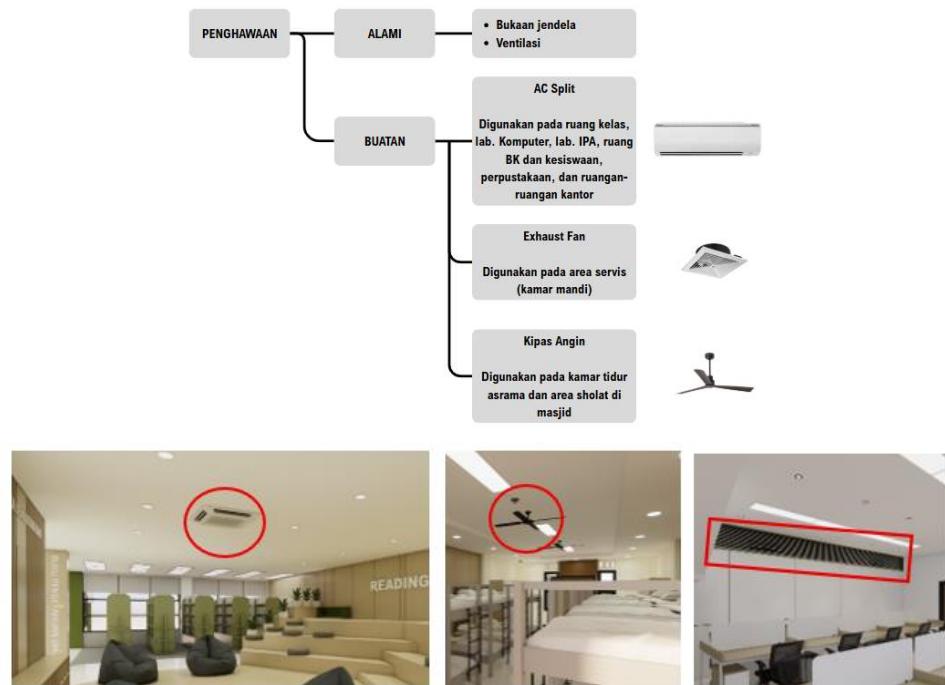
Gambar 12. Penerapan Konsep Material pada Ceiling
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Furniture: Sebagian besar furniture menggunakan multipleks berlapis HPL yang halus, tahan gores, dan mudah dibersihkan, sehingga cocok untuk ruang belajar dan asrama sekaligus membuatnya lebih tahan lama. Material aluminium pada meja dan kursi dipilih karena ringan dan awet, memudahkan pengaturan ulang saat layout kelas berubah sesuai kebutuhan pembelajaran.



Gambar 13. Penerapan Konsep Material pada Furniture
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep Penghawaan

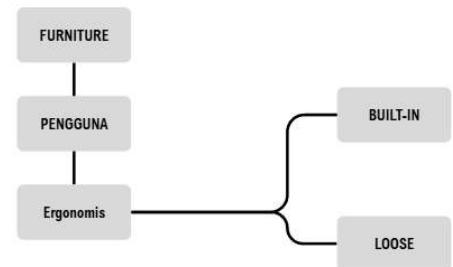


Gambar 14. Mind Map dan Penerapan Konsep Penghawaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep penghawaan pada bangunan pondok pesantren ini memadukan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari bukaan jendela dan ventilasi, sedangkan ruangan tertutup seperti area kantor menggunakan *AC split* dan perpustakaan memakai *AC Central Duct*. Pada kamar tidur asrama, kipas angin di ceiling digunakan untuk menjaga kesejukan. Penghawaan buatan berfungsi menyeimbangkan suhu agar pengguna dapat beraktivitas dengan nyaman.

Konsep Furniture



Gambar 15. Mind Map dan Penerapan Konsep Furniture Built-In
Sumber: Dokumentasi Pribadi

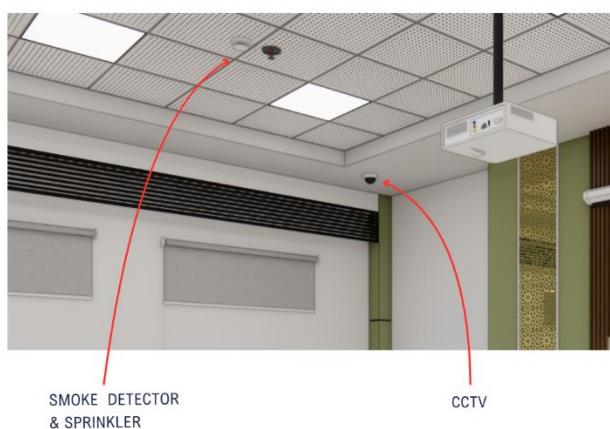
Furniture pada pondok pesantren ini akan menggunakan 2 jenis furniture, yaitu *built-in furniture* dan *loose furniture*. *Built-in furniture* yang digunakan pada pondok pesantren sebagian besar digunakan untuk penyimpanan agar ruangan dapat lebih efisien, dan pada ruangan yang khusus memerlukan furniture built-in, seperti wastafel pada lab. IPA.



Gambar 16. Penerapan Konsep Loose Furniture
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun penggunaan *Loose Furniture* diterapkan pada ruangan yang membutuhkan fleksibilitas sesuai dengan penggunaannya yang bertujuan untuk memudahkan ketika ada pemindahan barang.

Konsep Keamanan



*Gambar 17. Mind Map dan Penerapan Konsep Keamanan
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Konsep keamanan pada pondok pesantren ini diterapkan melalui beberapa elemen penting. Pertama, dari segi keamanan aktivitas sehari-hari menggunakan CCTV pada area tertentu untuk mencegah potensi hal yang tidak diinginkan, seperti kehilangan barang atau gangguan keamanan lainnya. Kemudian dari segi sistem keselamatan bangunan seperti APAR dipasang di bagian luar ruangan (koridor), sprinkler dan smoke detector dipasang pada beberapa titik dalam ruangan yang berpotensi terjadinya kebakaran akibat konsleting listrik, seperti pada lab. komputer, asrama, dan lain sebnagainya. Adapun dari segi keamanan material yaitu menggunakan material yang tidak beracun pada furniture ataupun elemen interior lainnya.

KESIMPULAN

Perancangan ulang interior Pondok Pesantren Sabilunnajah Bandung (Putra) bertujuan meningkatkan kenyamanan dan kualitas penggunaan ruang dengan mengatasi permasalahan eksisting yang berkaitan dengan aktivitas pengguna dan ketidaksesuaian standar bangunan pendidikan melalui pendekatan berbasis aktivitas. Solusi yang ditawarkan meliputi pengaturan layout yang lebih terorganisir dan penyesuaian furniture sesuai kebutuhan, penambahan serta perbaikan titik cahaya dengan lampu LED untuk pencahayaan merata dan hemat energi, penyesuaian organisasi ruang berdasarkan kedekatan aktivitas untuk efisiensi sirkulasi dan zoning yang jelas dengan sekat, serta penerapan tema “Comfort Space for Active Learning” melalui kombinasi warna netral, bentuk geometris, material ramah lingkungan, dan pengaturan ruang yang rapi guna meningkatkan kenyamanan dan produktivitas pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan, A. Q., Firmansyah, R., & Laksitarini, N. (2021). Perancangan Ulang Interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Smp Putra Dan Putri Gunung Sindur Bogor. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Anindy, A. I., & Hanafiah, U. I. M. (2019). Peranan Desain Interior Pondok Pesantren Modern Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Belajar Dengan Aspek Lokalitas. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Ching, F. D. K. (2014). *Interior Design Illustrated*. New Jersey: Jhon Wiley and Sons
- Fitrieani, A., Firmansyah, R., & Haristianti, V. (2025). PERANCANGAN ULANG INTERIOR MA'RIFATUSSALAAM QUR'ANIC BOARDING SCHOOL KAMPUS

AKHWAT DI CIKONDANG DENGAN PENDEKATAN
AKTIVITAS. *eProceedings of Art & Design, 12(2)*.

Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur
dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.

Nindita, M. W., & Kusumowidagdo, A. (2023). PERANCANGAN PROYEK
INTERIOR SMART SCHOOL DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI
BANGUNAN OLEH MOKTIKANANA INTERIOR ARCHITECTURE.
KREASI, 8(2), 93-108.

Trihanondo, D., Haryotedjo, T., & Wiguna, I. P. (2017, October). Psikologi
Ruangan pada Program Studi Intermedia dalam Mendukung Atmosfer
Akademik. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017* (pp. 486-490).
State University of Surabaya.